**SIAPKAH LOMEK MENGUDARA ?**

Tahukah kalian bahwa ikan lomek *( Harpodon nehereus )* ingin dijadikan Ikon pemerintah kota Dumai ? Tingginya antusias dari walikota Dumai ingin menjadikan ikan lomek sebagai ikon kota, tidak terlepas dari keinginan saja, hal ini didasari akan tingginya hasil tangkapan ikan lomek tersebut yang terjadi setiap tahunnya (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, 2008). Serta didukung oleh banyaknya hasil olahan ikan lomek yang dapat ditemui di kota Dumai.

Bagi warga kota Dumai pada umumnya ikan ini memiliki nilai historis tersendiri, menurut safrudin (46Th) yang berhasil saya wawancarai di TPI Dumai menceritakan dongeng asal muasal ikan lomek. Pada zaman dahulu Ikan paus dan Ikan bilis ingin mengadakan pernikahan sehingga di undanglah sang Ketam, Ikan sebelah, dan Ikan lomek. Awalnya ketam terkejut hingga terbelalak matanya, dan juga ikan Sebelah pun tumbang dan jatuh pingsan , melihat kejadian tersebut ikan lomek pun tertawa terpingkal – pingkal sehingga tubuhnnya lemas dan mulutnya sukar untuk ditutup sampai sekarang”.

Tingginya tingkat konsumsi masyarakat Dumai serta daya tarik yang tinggi terhadap ikan ini sehingga dilirik memiliki karakteristik tersendiri bagi pemerintah kota Dumai, baik dari segi ekonomi maupun juga ekowisatanya. Menjadikan ikan lomek sebagai ikon sebuah kota dilihat dari potensi dan sumber daya kelautannya hal ini sangat mendukung apabila adanya peraturan yang jelas, pnyuluhan yang berkelanjutan, dan didukung penuh oleh seluruh lapisan masyarakat.

Banyaknya olahan yang dapat dihasilkan dari ikan lomek, memiliki keunggulan tersendiri seperti sup ikan lomek, fillet crispy lomek, gulai ikan lomek, lomek kering dan juga ikan asin lomek, “ lalu sejauh apakah peran serta andil pemerintah dalam pelaksanannya ?” mengingat pentingnya akan sumber daya yang lestari dan berkelanjutan hendaknya pemerintah kota secara tegas membuat peraturan - peraturan seperti; Pembatasan jumlah pengkapan, penutupan daerah penangkapan, penutupan musim ketika pemijahan, pembatasan penggunaan mata jaring, pembatasan ukuran ikan yang didaratkan, serta system quota penangkapan. hal ini dinilai penting karena menyangkut eksploitasi optimum pada suatu perairan. Tidak hanya mengharapkan dari segi hasil tangkapan dari nelayan, pentingnya budidaya ( aquaqulture ) juga menjadi dasar pertimbangan dimana ketersediaan jumlah ikan yang ada dipasaran harus tetap ada dan berkelanjutan agar segala aspek perekonomian yang nantinya menjadi lahan pekerjaan baru bagi penduduk kota Dumai tetap terpenuhi.

Ikan lomek bukan hanya sekedar menjadi ikon sebuah kota, tetapi juga merupakan “ simbol ” yang kemudian berusaha ditanamkan pada benak setiap orang melalui berbagai upaya pemasaran, dengan terus membenahi sarana dan prasarana serta memasarkan kota Dumai untuk dijadikan tempat bagi event-event penting maka menemukan ikon kota yang paling sesuai menjadi pekerjaan rumah tersendiri. Perencanaan yang matang, peran,serta dari masyarakat untuk turut ikud andil merupakan kunci keberhasilan sebuah ikon dalam meng exspose sebuah sebuah kota.